

**LAPORAN PELAKSANAAN  
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT MENGENAI VIRUS DAN  
VAKSINASI**

**OLEH :**

apt. Ainun Wulandari, M.Sc

**Anggota** : Dr. apt. Lili Musnelina, M.Si  
Dr. apt. Refdanita, M.Si  
Vilya Syafriana, M.Si  
apt. Teodhora, M.Farm  
Rosario Trijuliamos Manalu, M.Si  
Fathin Hamida, M.Si.  
Saiful Bahri, M.Si

**INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL  
PROGRAM STUDI FARMASI  
JAKARTA**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

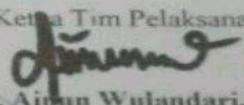
1. Judul : Peningkatan Kesadaran Masyarakat Mengenai Virus dan Vaksinasi
2. Nama Mitra : RT 008 RW 06 Ciganjur Jagakarsa
3. Ketua Pelaksana
  - a. Nama Lengkap : apt. Ainun Wulandari, M.Sc
  - b. NIDN : 0322118703
  - c. Pangkat/Golongan : Asisten Ahli / III B
  - d. Program Studi : Farmasi
  - e. Fakultas : Farmasi
  - f. Perguruan Tinggi : Institut Sains dan Teknologi Nasional
  - g. Bidang Keahlian : Manajemen Farmasi
4. Anggota Tim Pelaksana
  - a. Jumlah anggota : Dosen 7 Orang
  - b. Nama Anggota 1 : Dr. apt. Lili Musnelina, M.Si
  - c. Nama Anggota 2 : Vilya Syafrina, M.Si
  - d. Nama Anggota 3 : Fathin Hamida, M.Si
  - e. Nama Anggota 4 : Rosario Trijuliamos Manalu, M.Si
  - f. Nama Anggota 5 : apt. Teodhora, M.Farm
  - g. Nama Anggota 6 : Saiful Bahri, M.Si
  - h. Nama Anggota 7 : Dr. apt. Refdanita, M.Si
5. Lokasi Kegiatan/ Mitra
  - a. Wilayah : Jagakarsa-Srengseng Sawah
  - b. Kota : Jakarta
  - c. Propinsi : Jakarta Selatan
  - d. Jarak PT ke Mitra : 3 Km
6. Luaran yang dihasilkan : Terjadi peningkatan dan pemahaman mengenai vaksinasi yang diberikan melalui suntikkan untuk menangkal penyakit tertentu. Kegiatan ini berhasil sampai tahap diskusi dengan menjawab kekhawatiran tentang keamanan dan efek samping dari vaksin COVID-19. Adanya respon positif dari peserta menunjukkan terwujudnya masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan sehingga dapat memutus rantai penyebaran virus.
7. Jangka waktu pelaksanaan : 2 hari
8. Biaya Total : Rp. 3.000.000,-
  - a. Dana Internal (LP2M ISTN) : -
  - b. Dana Mandiri : Rp. 3.000.000,-

Jakarta, 23 Agustus 2021

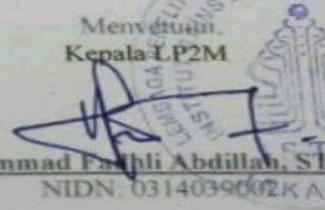
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Farmasi ISTN

  
Dr. apt. Refdanita, M.Si  
NIDN: 0015075902

Ketua Tim Pelaksana,

  
apt. Ainun Wulandari, M.Sc  
NIDN: 0322118703

Mengetahui,  
Kepala LP2M

  
Mohammad Fadhli Abdillah, ST., MT  
NIDN: 0314039002

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan dan kepercayaan kepada kami sehingga dapat terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) sebagai salah satu perwujudan dari Tridharma Perguruan Tinggi. PPM yang dilaksanakan berjudul **“Peningkatan Kesadaran Masyarakat Mengenai Virus dan Vaksinasi”**

Kegiatan PPM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Sains Dan Teknologi Nasional.
2. Direktur Akademik Institut Sains Dan Teknologi Nasional.
3. Direktur Non Akademik Institut Sains Dan Teknologi Nasional.
4. Dekan Fakultas Farmasi.
5. Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM).

Demikian laporan ini kami buat, dengan harapan akan membawa citra baik bagi Institut Sains Dan Teknologi Nasional di kalangan masyarakat. Atas perhatian Bpk / Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Jakarta, 23 Agustus 2021

Penyusun

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>5</b>
A. Judul Program .....	5
B. Latar Belakang .....	5
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat .....	7
E. Sasaran .....	7
F. Pelaksana Kegiatan.....	7
G. Waktu Pelaksanaan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Virus Covid-19.....	8
B. Vaksinasi .....	9
<b>BAB III METODE PELAKSANAAN .....</b>	<b>16</b>
A. Pelaksanaan Program.....	16
B. Susunan Acara.....	16
C. Waktu Kegiatan.....	17
D. Bagan Kegiatan .....	18
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>19</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>22</b>
A. Kesimpulan.....	22
B. Saran.....	22
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>23</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>24</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Judul Program**

Program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan melalui webinar dengan tema pengabdian yaitu : “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Mengenai Virus dan Vaksinasi”.

#### **B. Latar Belakang**

Indonesia sangat antisipatif dan dinamis dalam menerbitkan berbagai kebijakan dalam pengendalian dan pencegahan *Corona Virus Disease 2019* selanjutnya disebut Covid-19. Seluruh kebijakan tersebut harus didukung dengan kesadaran masyarakat serta sistem kesehatan yang baik (Putri, 2020). Gerakan mencegah dari pada mengobati sebaiknya tetap diterapkan dan tidak terlambat, mengingat penyebaran virus ini sangat cepat dan telah banyak menelan korban jiwa (Zendrato, 2020). Program diseminasi ditengah masyarakat sudah berdampak terjadinya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup bersih sehat khususnya menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun serta berharap berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat. (Harahap1, 2020).

Laporan Gugus Tugas Covid-19 menunjukkan bahwa seluruh kebijakan dan penerapan adaptasi kebiasaan baru dengan kesehatan, belum mampu menekan laju peningkatan Covid-19 (GugusTugas, 2020). Menurut Widjaya (2020), anak-anak usia di bawah 10 tahun yang menerima vaksinasi Campak, Mumps dan Rubella (MMR), menunjukkan perlindungan pencegahan parsial terhadap Covid-19. Sehingga menggunakan alami saja untuk penciptaan Herd Immunity pada penanganan virus Covid-19 sebenarnya tidak disarankan menjadi pilihan utama (Hardy, 2020).

Vaksin membantu menciptakan kekebalan tubuh untuk melindungi Anda dari infeksi tanpa mengakibatkan efek samping yang membahayakan, dengan vaksinasi Covid-19 bisa melindungi tubuh dengan menciptakan respons di tubuh tanpa harus sakit karena virus corona. Vaksin COVID-19 mampu mencegah seseorang terkena virus corona. Atau, apabila sudah tertular COVID-19, vaksin dapat mencegah tubuh dari sakit parah atau potensi hadirnya komplikasi serius. Dengan mendapatkan vaksin, maka dapat membantu melindungi orang-orang di sekitar dari virus corona. Terutama orang-orang yang berisiko tinggi terkena penyakit parah akibat COVID-19. Kematian tenaga medis dan kesehatan di Indonesia tercatat paling tinggi di Asia, dan lima besar di seluruh dunia. Bahkan, sepanjang bulan Desember 2020 tercatat 52

tenaga medis dokter meninggal dunia akibat terinfeksi virus SARS-CoV-2. Berdasarkan data yang dirangkum oleh Tim Mitigasi IDI, Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Persatuan Ahli Teknologi Laboratorium Medik Indonesia (PATELKI) dan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI), dari Maret hingga akhir Desember 2020 terdapat total 504 petugas medis dan kesehatan yang wafat akibat terinfeksi Covid-19. Jumlah tersebut terdiri dari 237 dokter dan 15 dokter gigi, 171 perawat, 64 bidan, 7 apoteker.

Kegiatan penyuluhan tentang vaksinasi ini merupakan salah satu upaya untuk mengedukasi masyarakat guna meningkatkan minat dan antusiasme vaksinasi agar supaya covid ini cepat mereda. Vaksinasi ini merupakan salah satu cara pencegahan / masuk yang bertujuan untuk membentuk daya tahan tubuh dalam menghadapi virus SARS-COV2. Penyuluhan kesehatan mengenai vaksin dilakukan di Jagakarsa, Jakarta Selatan pada tanggal Juli 2021 dengan menggunakan media zoom, leaflet dan adanya sesi tanya jawab sebagai media edukasi untuk masyarakat sehingga diharapkan meningkatkan antusiasme masyarakat dalam vaksinasi

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ISTN melalui beberapa dosen di Fakultas Farmasi berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat secara mandiri dalam rangka mendukung bersama, upaya pemerintah mengajak masyarakat untuk mengenal vaksin dan mengikuti arahan pemerintah untuk vaksinasi dalam kegiatan ini berkoordinasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ISTN.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang dihadapi sehingga perlu diadakan program pengabdian masyarakat oleh dosen Farmasi ISTN adalah :

1. Berapa persentase masyarakat yang sudah divaksin?
2. Apakah masyarakat mengetahui cara penularan virus Covid-19?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi, edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai penularan virus dan vaksinasi Covid-19 di lingkungan sekitarnya, dan diharapkan mampu memudahkan masyarakat untuk memahami bagaimana alur pendaftaran dan pelayanan vaksinasi Covid-19,

menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19 di masa pandemi saat ini.

**E. Sasaran**

Sasaran dari program ini adalah peserta “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Mengenai Virus dan Vaksinasi”. Pada tanggal 3 dan 22 Agustus Juli 2021 melalui online dan offline.

**F. Pelaksana Kegiatan**

Susunan pelaksana kegiatan ini terdiri dari :

1. Pembina : Ka Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) (Mohammad Fadhli Abdillah, ST., MT) ; Dekan Fakultas Farmasi (Dr. apt. Refdanita, M.Si).
2. Ketua Pelaksana : apt. Ainun Wulandari, M.Sc
3. Pembicara :

No	Materi Webinar	Dosen Pembicara
1	<b>Virus dan Vaksinasi</b>	
	Definisi dan pengenalan vaksin, tujuan vaksin, proses vak Jenis-jenis vaksin covid, komposisi berbagai vaksin Covid- Virus covid-19 Efek samping penggunaan vaksin Covid-19 Pengenalan vaksinasi dan Pembuatan vaksin	Dr. apt. Refdanita, M.Si  Rosario Trijuliamos Manalu, M.Si apt. Ainun Wulandari, M.Sc Vilya Syafriana, M.Si
2	<b>Informasi Virus Covid 19 dan Pentingnya Vaksin</b>	
	Penolakan terhadap vaksin Covid 19. Serta berita hoax mengenai vaksin Covid 19 Pentingnya vaksinasi dan hal-hal yang perlu diperhatikan setelah vaksinasi. alur pendaftaran dan pelayanan vaksinasi Covid-19	Saiful Bahri, M.Si  Teodhora, M.Farm., Apt  Fathin Hamida, M.Si

4. Peserta : 30 peserta

**G. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Waktu : 3 dan 22 Agustus 2021

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Virus COVID-19**

Penyakit *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah penyakit yang menyerang saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV-2) (Kemenkes RI, 2020). Virus ini berasal dari Cina. Kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV-2) dan menyebabkan penyakit *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini terutama menyebar diantara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat bertahan hingga tiga hari atau selama 72 jam pada permukaan plastik dan *stainless steel*, kurang dari 4 jam pada tembaga dan kurang dari 24 jam pada kardus (Kemenkes RI, 2020)

#### **2.2. Etiologi COVID-19**

Dalam diagnosis awal dan rencana perawatan penyakit Virus Corona 2019 (yang disusun pemerintah China), deskripsi etiologi COVID – 19 didasarkan pada pemahaman sifat fitokimia dari penemuan virus corona sebelumnya. Dari penelitian lanjutan, edisi kedua pedoman tersebut menambahkan “*coronavirus* tidak dapat dinonaktifkan secara efektif oleh chlorhexidine” juga kemudian definisi baru ditambahkan dalam edisi keempat, “nCov – 19 adalah genus b, dengan envelope, bentuk bulat dan sering berbentuk pleomorfik, dan berdiameter 60-140 nm. (Kemenkes RI, 2020).

Penyebab COVID-19 adalah virus yang tergolong dalam family *coronavirus*. *Coronavirus* adalah virus RNA strain tunggal positif berkapsul dan tidak bersegmen. Terdapat 4 struktur protein utama pada *Coronavirus* yaitu: protein N (nukleokapsid), glikoprotein M (membran), glikoprotein spike S (spike), protein E (selubung). *Coronavirus* tergolong ordo Nidovirales, keluarga *Coronaviridae*. *Coronavirus* ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Terdapat 4 genus yaitu *Alphacoronavirus*, *Betacoronavirus*, *Gammacoronavirus* dan *Deltacoronavirus*. Sebelum adanya COVID-19, ada 6 jenis *Coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu HCoV-229E (*alphacoronavirus*), HCoV-OC43 (*betacoronavirus*),

HCoV-NL63 (*alphacoronavirus*) HCoV-OC43 (*betacoronavirus*), SARS-CoV (*betacoronavirus*), dan MERS-CoV (*betacoronavirus*) (Kemenkes RI, 2020). *Coronavirus* yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus *betacoronavirus*, umumnya berbentuk bundar dengan beberapa pleomorfik, dan berdiameter 60-140 nm. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan *coronavirus* yang menyebabkan wabah SARS pada tahun 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus. Atas dasar ini *international Committee on Taxonomy of Viruses* (ICTV) memberikan nama penyebab COVID-19 sebagai SARS-CoV-2 (Kemenkes RI, 2020).

Belum dipastikan berapa lama virus penyebab COVID-19 bertahan diatas permukaan, tetapi perilaku virus ini menyerupai jenis-jenis coronavirus lainnya. Lamanya coronavirus bertahan mungkin dipengaruhi kondisi-kondisi yang berbeda (seperti jenis permukaan, suhu atau kelembapan lingkungan). SARS-CoV-2 dapat bertahan selama 72 jam pada permukaan plastifaktor k dan stainless steel, kurang dari 4 jam pada tembaga dan kurang dari 24 jam pada kardus. Seperti virus corona lain, SARS-CoV-2 sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas. Efektif dapat dinonaktifkan dengan pelarut lemak (lipid solvents) seperti eter, etanol 75%, ethanol, desinfektan yang mengandung klorin, asam peroksiasetat dan khloroform (kecuali khlorheksidin) (Kemenkes RI, 2020).

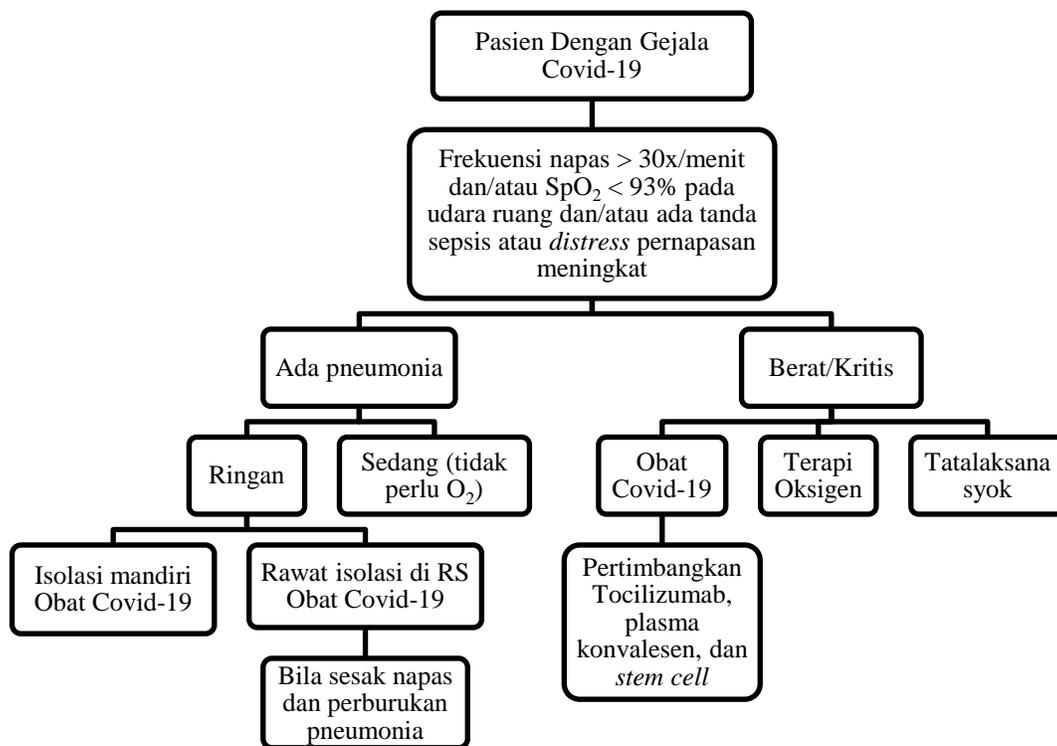
### **2.1.1 Patogenesis dan Patofisiologi**

Kebanyakan Coronavirus menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan. Coronavirus menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan dan kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. Coronavirus disebut dengan virus zoonotik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang dapat membawa patogen dan bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu. Kelelawar, tikus bambu, unta dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk Coronavirus. Coronavirus pada kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *Middle East respiratory syndrome* (MERS) (PDPI, 2020).

Coronavirus hanya bisa memperbanyak diri melalui host-nya. Virus tidak bisa hidup tanpa sel host. Berikut siklus dari Coronavirus setelah menemukan sel host sesuai tropismenya. Pertama, penempelan dan masuk virus ke sel host di perantarai oleh protein S yang ada dipermukaan virus. 5 protein S penentu utama dalam menginfeksi spesies host-nya serta penentu tropis nya (Wang, 2020). Pada studi SARS-CoV protein S berikatan dengan reseptor di sel host

yaitu enzim ACE-2 (*angiotensin-converting enzyme 2*). ACE-2 dapat ditemukan pada mukosa oral dan nasal, nasofaring, paru, lambung, usus halus, usus besar, kulit, timus, sumsum tulang, limpa, hati, ginjal, otak, sel epitel alveolar paru, sel enterosit usus halus, sel endotel arteri vena, dan sel otot polos. Setelah berhasil masuk selanjutnya translasi replikasi gen dari RNA genom virus. Selanjutnya replikasi dan transkripsi dimana sintesis virus RNA melalui translasi dan perakitan dari kompleks replikasi virus. Tahap selanjutnya adalah perakitan dan rilis virus (Ferah & Perlman, 2015)

Setelah terjadi transmisi, virus masuk ke saluran napas dan kemudian bereplikasi di sel epitel saluran napas atas (melakukan siklus hidupnya). Setelah itu menyebar ke saluran napas bawah. Pada infeksi akut terjadi peluruhan virus dari saluran napas dan virus dapat berlanjut meluruh beberapa waktu di sel gastrointestinal setelah penyembuhan. Masa inkubasi virus sampai muncul penyakit sekitar 3-7 hari (PDPI, 2020).



**Gambar 1 Algoritma Penanganan Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19**

### 2.3.Vaksin COVID 19

Di Indonesia, program vaksinasi Covid-19 mulai dilaksanakan tanggal 13 Januari 2021. Penyuntikan pertama vaksinasi tersebut diberikan kepada Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo di Istana Merdeka, Jakarta. Presiden Jokowi juga menjadi kepala 10ector pertama yang

disuntik vaksin Covid-19, yaitu Sinovac di dunia. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kepercayaan public akan keamanan vaksin Covid-19 yang telah diupayakan pemerintah (Fanani, 2021: liputan6.com). Pada laman rilis berita yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan yang berjudul “Vaksinasi Covid-19 Dilakukan Bertahap” dijelaskan bahwa untuk memastikan pelaksanaan vaksinasi tersebut berjalan dengan baik, diperlukan kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan yang akan melaksanakan vaksinasi Covid-19 meliputi puskesmas dan jaringannya, rumah sakit, dan klinik milik pemerintah (kementerian/lembaga/TNI/Polri/Pemda) dan swasta, serta kantor kesehatan pelabuhan (kemkes.go.id: 2020).

Beberapa vaksin yang telah beredar adalah sebagai berikut :

### **Vaksin Sinovac**

Pada saat ini perlombaan untuk memproduksi vaksin diawali oleh China dengan Sinovac dan Sinopharm. Perusahaan biofarmasi yang berkedudukan di Beijing China tersebut mendukung pemanfaatan CoronaVac yaitu vaksin yang tidak aktif. Vaksin tersebut bekerja dengan menggunakan virus yang sudah dimatikan guna merangsang system kekebalan tubuh terhadap virus tanpa risiko memberikan respon terhadap penyakit yang serius. CoronaVac adalah metode vaksin yang lebih tradisional seperti digunakan pada banyak vaksin diantaranya adalah vaksin rabies. Hal tersebut diungkapkan oleh Associate Professor Luo Dahai dari Nanyang Technological University kepada BBC. Disebutkan salah satu keunggulan utama dari vaksin Sinovac adalah dapat disimpan di lemari es standar dengan suhu 2-8 derajat Celsius. Hal ini tentu lebih menguntungkan bagi 11ector –11ector berkembang karena dapat menyimpan vaksin dalam jumlah yang besar pada suhu tersebut. Bagi Indonesia hal ini juga memudahkan mengingat kondisi infrastruktur tiap-tiap provinsi tidak sama (Yvette Tan, 2021). Vaksin Sinovac telah menjalani uji coba fase tiga di berbagai Negara. Data sementara dari uji coba tahap akhir di Turki dan Indonesia menunjukkan bahwa vaksin tersebut efektif masing-masing sebesar 91,25% dan 63,50% . Para peneliti di Brasil pada awalnya mengatakan dalam uji klinis mereka efektifitas vaksin Sinovac adalah 78%, akan tetapi setelah dilakukan penambahan data penelitian maka angka tersebut direvisi menjadi 50,40% dan dideklarasikan pada bulan Januari 2021. Vaksin Sinovac telah disetujui untuk penggunaan darurat pada kelompok berisiko tinggi di China sejak Juli 2020, dan pada September 2020 Sinovac telah diberikan kepada 1.000 orang sukarelawan dengan hasil kurang dari 5% merasakan tidak nyaman atau kelelahan ringan (Yvette Tan, 2021). Selain Indonesia beberapa 11ector di kawasan Asia

telah menandatangani kesepakatan untuk memberli vaksin Sinovac yaitu Singapura, Malaysia, Filipina. Adapun Indonesia sejak 13 Januari 2021 sudah dimulai vaksinasi nasional yang dipelopori oleh presiden Joko Widodo sebagai orang pertama penerima vaksin di Istana Merdeka. Vaksinasi tersebut merupakan titik awal pelaksanaan vaksinasi massal secara gratis guna menangani masalah pandemic Covid-19 di Indonesia. Presiden menerima suntikan vaksin yang diproduksi oleh CoronaVac buatan Sinovac Life Science Co.Ltd. yang bekerja sama dengan PT. Bio Farma (Persero) dan telah melalui uji klinis melibatkan 1.620 relawan di Bandung (Presiden Republik Indonesia, 2021).

### **Vaksin Sinopharm**

Sinopharm, adalah sebuah perusahaan milik China juga mengembangkan vaksin Covid-19, yang serupa dengan Sinovac, yaitu merupakan vaksin yang tidak aktif dengan cara kerja yang serupa dengan Sinovac. Pada 30 Desember Sinopharm telah mengumumkan bahwa uji coba fase ke tiga vaksin menunjukkan nilai efektifitas sebesar 79%. Di China sekitar satu juta orang sudah disuntik menggunakan Vaksin Sinopharm, di bawah izin penggunaan darurat. Akan tetapi Uni Emirat Arab mengatakan menurut hasil uji coba pada penelitian fase ke tiga menunjukkan angka efektifitas sebesar 86%. Turki, Brasil, Chili, Uni Emirat dan Bahrain telah menyetujui penggunaan vaksin Sinopharm (Yvette Tan, 2021).

### **Vaksin Moderna**

Vaksin Moderna memiliki nama dagang adalah mRNA-1273, yang dibuat oleh ModernaTX, Inc, dengan tipe vaksin adalah mRNA. Food Drug and Administration (FDA) telah mengizinkan penggunaan darurat Vaksin Covid-19 Moderna untuk mencegah Covid 19 pada individu berusia 18 tahun ke atas di bawah otorisasi penggunaan darurat (Emergency Use Authorization). Kandungan yang terdapat dalam vaksin Moderna adalah: ribonucleic acid (mRNA), lipids (SM-102, polyethylene glycol [PEG] 2000 dimyristoyl glycerol [DMG], cholesterol, and 1,2-distearoyl-sn-glycero-3-phosphocholine [DSPC]), tromethamine, tromethamine hydrochloride, acetic acid, sodium acetate, dan sucrose (CDC, 2020). Di dalam uji klinis, kira-kira sebanyak 15.400 individu berusia 18 tahun ke atas telah menerima setidaknya 1 kali dosis Moderna Uji klinis untuk vaksin Moderna mencakup orang-orang dari kategori ras dan etnis berikut 79,40% putih, 20% Hispanik/ Latino, 9,7% Afrika Amerika, 4,70% Asia, <3% ras /etnis lainnya. Adapun dari rincian usia dan jenis kelamin adalah 52,60% laki-laki, 47,40% perempuan, 25,30% berusia  $\geq$  65 tahun. Sebagian besar orang yang

berpartisipasi dalam uji coba (82%) dianggap memiliki risiko pajanan akibat pekerjaan dengan 25,4% diantaranya adalah petugas kesehatan. Di antara orang-orang yang berpartisipasi dalam uji klinis sebanyak 22,30 % memiliki setidaknya satu kondisi berisiko tinggi yang meliputi penyakit paru-paru, penyakit jantung, obesitas, diabetes, penyakit hati, atau infeksi HIV. Sebanyak empat persen (4%) peserta memiliki dua atau lebih kondisi berisiko tinggi (CDC, 2020). Berdasarkan bukti uji klinis, vaksin Moderna 94,10% dinyatakan efektif mencegah penyakit Covid-19 yang dikonfirmasi di laboratorium pada orang yang menerima dua dosis yang tidak memiliki bukti terinfeksi sebelumnya. Vaksin menunjukkan efektifitas tinggi dalam uji klinis (kemanjuran) di antara orang-orang dari berbagai kategori usia, jenis kelamin, ras, serta etnis dan diantara orang-orang dengan kondisi medis yang mendasarinya. Adapun efek samping dari vaksin Covid-19 Moderna meliputi reaksi di tempat suntikan yaitu berupa perasaan nyeri, nyeri tekan, dan pembengkakan getah bening di lengan yang sama dari suntikan, bengkak (keras), dan kemerahan. Secara umum ada perasaan kelelahan, sakit kepala, nyeri otot, nyeri sendi, mual dan muntah (Moderna, 2021).

### **Pfizer BioNTech**

Nama vaksin Covid 19 dari Pfizer BioNTech adalah BNT162b2, diproduksi oleh Pfizer Inc., and BioNTech, dan termasuk golongan vaksin tipe mRNA. Adapun kandungan vaksin Pfizer Inc., and BioNTech adalah *mRNA, lipids ((4-hydroxybutyl)azanediyl)bis(hexane-6,1-diyl)bis(2-hexyldecanoate), 2 [(polyethylene glycol)-2000]-N,N-ditetradecylacetamide, 1,2-Distearoyl-sn-glycero-3-phosphocholine, and cholesterol), potassium chloride, monobasic potassium phosphate, sodium chloride, dibasic sodium phosphate 13ector13y13, and sucrose*. Di dalam uji klinis, yang melibatkan sekitar 20.000 relawan berusia 16 tahun ke atas setidaknya telah menerima satu dosis vaksin Pfizer-BioNTech. Di dalam uji klinis yang sedang berlangsung, vaksin Pfizer-BioNTech Covid 19 telah terbukti mampu mencegah Covid 19 setelah diberikan dua dosis dengan jarak pemberian antara dosis pertama 13ector dua adalah tiga minggu, namun durasi waktu perlindungan setelah diberikan vaksin kepada seseorang belum diketahui jangka waktu perlindungannya. Uji klinis fase 2 dan fase 3 untuk vaksin Pfizer-BioNTech, mencakup orang-orang dengan ras putih 81,90%, Hispanik 26,20%, Afrika/Amerika 9,80%, Asia 4,40%, < 3% ras lain. Berdasarkan bukti dari uji klinis, vaksin Pfizer-BioNTech 95% efektif mencegah penyakit Covid-19, yang dikonfirmasi di laboratorium pada orang tanpa bukti infeksi sebelumnya (CDC,2021). Efek samping yang dilaporkan akibat pemakaian vaksin Pfizer-

BioNTech adalah; nyeri di tempat bekas suntikan, merasa kelelahan, sakit kepala, nyeri otot, menggigil, demam, nyeri sendi, pembengkakan di tempat suntikan, kemerahan di tempat suntikan, mual, kurang enak badan, pembengkakan kelenjar getah bening (limfadenopati). Kemungkinan kecil apabila jika Vaksin Pfizer-BioNTech dapat menyebabkan alergi berat. Reaksi alergi berat biasanya akan terjadi beberapa menit hingga satu jam setelah mendapatkan dosis Vaksin Pfizer-BioNTech Covid-19. Biasanya penyuntik vaksin akan meminta sipenerima vaksin untuk menunggu sejenak agar dapat memantau apakah akan muncul alergi berat pada si penerima vaksin. Adapun jenis kelamin laki-laki sebanyak 50,60%, perempuan 49,40% dan sebanyak 21,40% berusia 65 tahun dan lebih tua. Adapun relawan yang memiliki kondisi obesitas adalah 35,10%, diabetes 8,40% dan penyakit paru –paru sebesar 7,80% (CDC, 2021)

### **AstraZeneca**

AstraZeneca merupakan perusahaan farmasi dari Inggris yang telah melakukan pengembangan vaksin Covid -19 bersama Oxford University, dan pemerintah Indonesia telah melakukan kerjasama dalam rangka penyediaan vaksin yang disebut dengan nama AZD1222. Vaksin AstraZeneca dibuat dari versi lemah virus flu biasa yang berasal dari simpanse yang telah dimodifikasi supaya tidak tumbuh pada manusia dan hingga saat ini uji coba masih terus berlangsung dengan melibatkan sebanyak sekitar 20.000 sukarelawan. Dikutip dari BBC, disebutkan bahwa vaksin AstraZeneca memiliki keefektifan secara rata-rata adalah 70%. Keunggulan lain dari vaksin tersebut adalah mudah untuk didistribusikan dikarenakan tidak memerlukan penyimpanan pada temperature ruang yang sangat dingin (Femina, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan para ahli, beberapa fakta yang harus diketahui tentang vaksinasi COVID-19 sebagai berikut :

#### **1. Vaksin COVID-19 Tidak Membuat Seseorang Terjangkit COVID-19**

Vaksin COVID-19 yang dikembangkan saat ini tidak mengandung virus hidup yang menyebabkan COVID-19. Artinya, vaksin COVID-19 tidak membuat terinfeksi COVID-19. Ada beberapa jenis vaksin yang sedang dikembangkan. Semuanya mengandung zat yang dapat meningkatkan sistem kekebalan yang membuat tubuh mengenali dan melawan virus yang menyebabkan virus corona. Terkadang, proses ini menimbulkan gejala seperti demam ringan. Gejala ini normal dan sebagai tanda bahwa tubuh sedang membangun perlindungan terhadap virus penyebab COVID-19.

## **2. Setelah Mendapatkan Vaksin COVID-19 tidak akan membuat Positif COVID-19 pada Tes Virus**

Baik vaksin yang diizinkan dan direkomendasikan baru-baru ini maupun vaksin COVID-19 lain yang saat ini masih dalam uji klinis tidak dapat menyebabkan hasil positif pada tes virus, saat melihat apakah seseorang sedang terinfeksi. Jika tubuh berhasil menciptakan respon imun spesifik terhadap virus corona, ada kemungkinan akan mendapatkan hasil positif pada beberapa tes menunjukkan seseorang pernah mengalami infeksi sebelumnya dan tubuh memiliki tingkat perlindungan tertentu terhadap virus. Hanya saja, para ahli masih memantau bagaimana vaksinasi COVID-19 bisa memengaruhi hasil pengujian

## **3. Orang yang Sudah Tertular dan Sembuh dari COVID-19 Perlu Divaksinasi**

Ini karena risiko kesehatan yang para terkait COVID-19 dan fakta bahwa infeksi ulang COVID-19 sangat mungkin terjadi. Vaksin harus diberikan pada seseorang yang pernah terinfeksi COVID-19. Saat ini, para ahli belum mengetahui sampai kapan seseorang terlindungi dari sakit lagi setelah sembuh dari COVID-19. Kekebalan tubuh yang didapatkan seseorang dari infeksi (kekebalan alami), bervariasi pada setiap orang. Beberapa bukti awal menunjukkan kekebalan alami mungkin tidak bertahan lama. Namun, hal ini masih dipelajari lebih lanjut. Sementara ini, prioritas vaksin akan difokuskan pada mereka yang belum tertular terlebih dulu.

## **4. Vaksin Melindungi Tubuh dari Infeksi COVID-19**

Vaksinasi COVID-19 bekerja dengan membentuk sistem kekebalan tubuh tentang bagaimana mengenali dan melawan virus yang menyebabkan COVID-19, dan melindungi tubuh dari infeksi COVID-19.

## **5. Vaksin COVID-19 Tidak Akan Mengubah DNA Seseorang**

Vaksin COVID-19 tidak mengubah atau berinteraksi dengan DNA dengan cara apapun. Vaksin RNA Messenger atau vaksin mRNA adalah vaksin COVID-19 pertama yang diizinkan untuk digunakan di Amerika Serikat. Vaksin ini mengandung sebagian protein dalam virus yang memicu respon imun dalam tubuh. Perlu diketahui, mRNA dari vaksin COVID-19 tidak pernah memasuki inti sel, tempat DNA disimpan. Artinya, mRNA tidak bisa mempengaruhi atau berinteraksi dengan DNA dengan cara apa pun. Vaksin yang digunakan di Indonesia saat ini yaitu Sinovac. Vaksin Covid-19 Sinovac adalah vaksin asal

China berjenis virus mati yang kini sudah didatangkan Indonesia sebanyak 1,2 juta vaksin. Vaksin Covid-19 Sinovac dari China yang tergolong vaksin virus mati, sudah mendapat izin penggunaan darurat atau emergency use authorization (EUA) vaksin virus corona (Covid 19) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Vaksin Sinovac adalah vaksin berjenis *inactivated vaccine* atau virus mati. Secara singkat *inactivated vaccine* adalah vaksin menggunakan versi lemah atau inaktivasi dari virus untuk memancing respons imun. Vaksin *inactivated* memerlukan beberapa dosis dari waktu ke waktu untuk mendapatkan imunitas berkelanjutan terhadap penyakit. *Vaksin inactivated* telah digunakan untuk penyakit Hepatitis A, Flu, Polio, dan Rabies. Bio Farma bekerja sama dengan Sinovac agar bisa memproduksi vaksin yang bernama CoronaVac. Oleh karena itu, uji klinis fase III dilakukan di Indonesia. Untuk pengujian klinis di Indonesia, Bio Farma bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran untuk menyiapkan uji klinis vaksin Covid-19.

### BAB III

#### METODE PELAKSANAAN

##### a. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui online dan offline melalui kegiatan yang berjudul “*Peningkatan Kesadaran Masyarakat Mengenai Virus dan Vaksinasi*”. Diharapkan masyarakat setelah mengikuti kegiatan ini, mendapatkan informasi mengenai virus dan pengaruh dari vaksinasi sebagai bentuk pencegahan Covid-19, mendapatkan edukasi bagaimana manfaat dan dampak positif dari vaksinasi COVID-19 serta edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta kesehatan di tengah wabah virus covid-19, selain itu mendapatkan informasi bagaimana alur pendaftaran dan pelayanan vaksinasi Covid-19. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, Tanya jawab, serta kegiatan membagikan handsanitizer kepada masyarakat. Kegiatan ini didahului dengan perizinan, diskusi bersama tim pelaksana, sosialisasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan serta pelaksanaan kegiatan.

##### b. Susunan Acara

Jadwal dan susunan acara kegiatan Webinar tahun 2021 oleh tim Dosen Farmasi ISTN – Jakarta selatan adalah sebagai berikut :

Tanggal	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
25 Juli 2021	08:00-selesai	Sosialisasi Acara Pendataan peserta webinar dan pengurusan sertifikat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rosario Trijuliamos Manalu, M.Si</li> <li>• apt. Ainun Wulandari, M.Sc</li> </ul>
30 Juli 2021	12:00-13:30	Rapat koordinasi Tim Pengmas melalui media WhatssApp Grup	apt. Ainun Wulandari, M.Sc
3 Agustus 2021	13:00-13:10	Sambutan yang dipandu oleh moderator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dekan Farmasi (Dr. apt. Refdanita, M.Si)</li> <li>• Vilya Syafriana, M.Si</li> </ul>
	13:10-13:40	<p style="text-align: center;"><b>Penyuluhan: Virus dan Vaksinasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Definisi dan pengenalan virus dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dr. apt. Refdanita, M.Si/ Dr. apt. Lili Musnelina, M.Si</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>vaksin, tujuan vaksin, proses vaksin, Jenis-jenis vaksin covid</li> <li>Komposisi vaksin Covid-19, efek samping penggunaan vaksin Covid-19</li> <li>Pengenalan vaksinasi dan Pembuatan vaksin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Vilya Syafriana, M.Si/ Rosario Trijuliamos Manalu, M.Si</li> <li>apt. Ainun Wulandari, M.Sc</li> </ul>
	13:40-14:25	<p><b>Informasi Virus Covid 19 dan Pentingnya Vaksin</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penolakan terhadap vaksin Covid 19. Serta berita hoax mengenai vaksin Covid 19</li> <li>Pentingnya vaksinasi dan hal-hal yang perlu diperhatikan setelah vaksinasi.</li> <li>alur pendaftaran dan pelayanan vaksinasi Covid-19</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saiful Bahri, M.Si</li> <li>apt. Teodhora, M.Farm</li> <li>Fathin Hamida, M.Si</li> </ul>
	14:25-14:40	Sesi Tanya jawab yang dipandu oleh moderator	Vilya Syafriana, M.Si
	14:40-14:50	Penutup	Dekan Farmasi (Dr. apt. Refdanita, M.Si)
22 Agustus 2021	09:00-11:00	Pembagian handsanitizer	<ul style="list-style-type: none"> <li>apt. Ainun Wulandari, M.Sc</li> </ul>

**c. Time Planner Kegiatan**

Adapun rincian kegiatan dimulai dari bulan Juli hingga Agustus berupa persiapan hingga pelaporan dan dapat dilihat pada bagan berikut ini :

No	Rencana Aktivitas	Bulan (2021)				
		Juli		Agustus		
		Mgu 3	Mgu 4	Mgu 1	Mgu 2	Mgu 3-4
1	Diskusi Tema					
2	Sosialisasi dari Media Sosial					
3	Persiapan					

4	Kegiatan online + pembagian Handsanitizer					
5	Evaluasi dan Pembuatan Laporan					

**d. Bagan Kegiatan**



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas Farmasi ISTN tahun 2021 dilakukan melalui Webinar menggunakan media zoom. Adapun pembicara yang bertugas dalam kegiatan Webinar PPM ini adalah sebagai berikut :

1. Pemandu atau moderator kegiatan Webinar dibawakan oleh ap Vilya Syafriana, M.Si dalam pembukaan acara, terlebih dahulu disampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM di Institusi Sains dan Teknologi Nasional, kemudian dilanjutkan pembukaan acara oleh Dekan Farmasi Ibu Dr. apt. Refdanita, M.Si.
2. Pembicara dengan judul **Virus dan Vaksinasi** yang dibawakan oleh *Dr. apt. Refdanita, M.Si, Ainun Wulandari, M.Sc, Rosario Trijuliamos Manalu, M.Si dan Vilya Syafriana, M.Si* meliputi materi-materi sebagai berikut ; Definisi dan pengenalan vaksin, tujuan vaksin, proses vaksin, Jenis-jenis vaksin covid, komposisi berbagai vaksin Covid-19, Efek samping penggunaan vaksin Covid-19, Pengenalan vaksinasi dan Pembuatan vaksin
3. Pembicara dengan judul **Informasi Virus Covid 19 dan Pentingnya Vaksin** dibawakan oleh *Saiful Bahri, M.Si, Fathin Hamida, M.Si, dan Teodhora, M.Farm., Apt* meliputi materi-materi sebagai berikut; Penolakan terhadap vaksin Covid 19. Serta berita hoax mengenai vaksin Covid 19, Pentingnya vaksinasi dan hal-hal yang perlu diperhatikan setelah vaksinasi, dan alur pendaftaran dan pelayanan vaksinasi Covid-19.

Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi oleh tim dosen farmasi, dalam kegiatan ini tim pelaksana kegiatan berupaya mengedukasi peserta dengan menjelaskan mengenai vaksinasi yang mana, vaksinasi ini adalah program pemerintah secara nasional yang ditujukan untuk melindungi warga negara dari penyebaran penyakit covid-19 dengan proses memasukkan vaksin ke dalam tubuh, situasi ini bertujuan untuk merangsang sistem kekebalan tubuh. Sedangkan Imunisasi adalah proses pembentukan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit infeksi sehingga apabila suatu saat terkena infeksi yang sama, tidak akan sakit atau memiliki gejala yang ringan. Imunitas adalah kemampuan tubuh melawan suatu penyakit infeksi. Vaksin disuntikkan dua kali dengan Suntikan pertama untuk membentuk proteksi, suntikan dua memperkuat proteksi, Vaksin

tidak boleh diganti jenis karena belum pernah diujikan sebelumnya dan tidak boleh ganti merek (dosis 1 dan dosis 2 berbeda), Vaksin dua jenis berbeda tidak boleh diberikan bersamaan.

Diberikan juga edukasi mengenai bagaimana mengantisipasi kejadian pasca vaksinasi diantaranya jika mengalami reaksi lokal, seperti nyeri, kemerahan, bengkak pada tempat suntikan. Antisipasinya adalah kompres dingin pada lokasi yang sakit dan penggunaan obat Antalgin atau parasetamol. Reaksi sistemik seperti demam, nyeri otot seluruh tubuh (myalgia), nyeri sendi (artralgia), badan lemah, sakit kepala. Antisipasinya adalah minum lebih banyak, menggunakan pakaian yang nyaman, kompres dingin pada lokasi yang sakit dan penggunaan obat antalgin/parasetamol.

Dalam kegiatan ini tim dosen berupaya untuk meyakinkan bahwa masyarakat yang belum divaksin agar segera mendaftarkan diri untuk vaksinasi Covid-19 karena vaksin yang digunakan terjamin aman, dan berkualitas. Selain itu, tetap disiplin 3M, menggunakan masker, mencuci tangan pakai sabun dengan air bersih mengalir selama 20 detik, menjaga jarak minimal 1 meter, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas agar Indonesia segera pulih dan bangkit dari pandemi.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan virus Covid-19 secara daring maupun luring beberapa di antaranya melalui, penjelasan melalui video dan penjelasan secara langsung kepada masyarakat. Pada awalnya masyarakat kurang memiliki kesadaran terhadap virus Covid-19, terlihat dengan masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan. Apalagi banyak dari masyarakat yang belum memahami tentang bahaya virus Covid-19. Oleh karena itu, tim dosen membagikan handsanitizer dan menjelaskan kepada masyarakat mengenai virus covid 19 dan vaksinasi. Kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat yang ditunjukkan dengan ramahnya masyarakat terhadap Tim Pelaksana. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara garis besar berjalan dengan baik, dalam kegiatan Webinar ini, dibuka sesi diskusi dan tanya jawab untuk menambah antusias peserta. Beberapa diantaranya mengenai sesi tanya jawab adalah: apakah vaksin covid-19 bisa digunakan bersamaan dengan vaksin lainnya, jika tidak berapa lama jarak antara vaksin covid-19 dengan vaksin jenis lain misalnya hepatitis B yang diberikan 3 kali?, bagaimana pada pemberian vaksin sinovac jika tidak dapat melakukan vaksinasi/suntikan pada hari ke-14 karena sakit/halangan lainnya?, apakah ada obat yang tidak boleh dikonsumsi sebelum

pemberian vaksin Covid-19?, apakah vaksin dapat diberikan jika pasien mengalami batuk dan flu, tapi swab negatif jika tidak berapa lama harus menunggu setelah sembuh dari sakit tersebut?

Dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada 30 peserta kegiatan, 23 peserta berpartisipasi menjawab kuesioner yang diberikan. Pada pertanyaan apakah anda sudah di vaksin?, pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui persentase peserta yang sudah divaksin. Dari pertanyaan tersebut diketahui 82,6% peserta sudah divaksin dengan rincian 39,1% peserta sudah menerima vaksin 1 dan 2 (lengkap) dan 43,5% sudah menerima vaksin tahap 1 dan sedang proses menunggu tahap 2. Sedangkan jumlah peserta yang belum divaksin yaitu 17,4%. Jumlah peserta yg sudah divaksin sudah diatas separuh dari jumlah peserta yang ikut kegiatan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan hasil kuesioner dengan pertanyaan apakah anda mengetahui cara penularan virus covid-19? 65,2% peserta telah mengetahui cara penularan virus dengan menjawab semua jawaban benar. Dalam pertanyaan tersebut diberi pilihan cara penularan virus yang meliputi a) Melalui bersin/udara pernafasan penderita, b) Kontak langsung, c) Dari benda yang dipegang, d) Semua jawaban benar, e) Lainnya.... sebutkan.

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah peserta webinar antusias saat mendengarkan penjelasan kemudian mengajukan pertanyaan. Pada kegiatan yang dilakukan secara langsung pun, warga juga senang menerima vitacimin, handsanitizer, masker dan ada yang langsung memakai masker tersebut. Indikator lainnya adalah adanya edukasi mengenai leaflet yang dibagikan dan keinginan dari masyarakat untuk mengajak keluarga yang belum divaksinasi untuk segera vaksin. Diharapkan dengan adanya leaflet yang menonjolkan prosedur pencegahan virus Covid-19 dengan protokol kesehatan akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan agar memutus rantai penularan Covid-19.

Berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan baik dan lancar, dan tim kepanitiaan kegiatan Webinar ini mengucapkan terimakasih kepada LPPM di Institusi Sains dan Teknologi Nasional.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Sebanyak 82,6% peserta sudah divaksin dengan rincian 39,1% peserta sudah menerima vaksin 1 dan 2 (lengkap) dan 43,5% sudah menerima vaksin tahap 1, sedang proses menunggu tahap 2. Sedangkan jumlah peserta yang belum divaksin yaitu 17,4%.
2. Masyarakat telah mengetahui cara penularan virus dengan presentase jumlah peserta sebesar 65,2%.

#### **B. SARAN**

Diperlukan kerja sama dan menyeluruh dengan berbagai lintas sektor (pembuat kebijakan, tenaga kesehatan, kelurahan, RW, RT, tokoh masyarakat, tokoh agama, pendidik, dan sebagainya) untuk tidak henti-hentinya turut serta memotivasi masyarakat serta agar informasi-informasi mengenai virus dan vaksina khususnya vaksin Covid 19 dapat tersampaikan dan diterima dengan baik di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Zendrato, W. (2020). Gerakan mencegah daripada mengobati terhadap pandemi covid-19. *Jurnal Education and development*, 8(2), 242-242.
- Harahap, M. H., Fibriasari, H., Ihsan, M., Irfand, I., Panggabean, D. D., & Syah, D. H. (2020). Upaya Peningkatan Pola Hidup Bersih Sehat Di Desa Ibus Melalui Diseminasi Teknologi Tepat Guna Filter Air, Cuci Tangan Digital Dan Mesin Pembuat Sabun Untuk Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), 236-240.
- Widjaja, S. (2020). Vaksinasi Measles, Mumps, dan Rubella (MMR) Sebagai Prophylaxis Terhadap COVID-19. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*
- Hardy, F. R. (2020). Herd Immunity Tantangan New Normal Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*.
- Kemkes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Revisi IV. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- PDPI. 2020. "Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-NCoV." Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Wang W, Tang J, Wei F. 2020. "Update Understanding of the Outbreak of 2019 Novel Coronavirus (2019-NCoV) in Wuhan, China." *Journal of Medical Virology*.
- Ferh, A.R., Perlman, S. 2015. "Coronavirus: An Overview of Their Replication on Pathogenesis." (*Methods Mol Biol*):1282: 1-5.
- <https://www.kemkes.go.id/>
- Yvette Tan (2021) Covid: What do we know about China's coronavirus vaccines? <https://www.bbc.com/news/world-asia-china>,
- Moderna. (2021). Fact Sheet For Recipients And Caregivers Emergency Use Authorization (Eua) Of The Moderna Covid-19 Vaccine To Prevent Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) In Individual 18 Years Of Age And Older. [www.modernatx.com/covid19vaccine-eua](http://www.modernatx.com/covid19vaccine-eua)
- Centre for Disease Control and Prevention (CDC). (2021). Information about the Moderna COVID-19 Vaccine.General information <https://www.cdc.gov/coronavirus>
- Fe mina. (20 20). Trend ing To pic. Mengenal 6 Vaksin COVID-19 yang Akan Dipakai Indonesia. <https://www.femina.co.id/>

## LAMPIRAN ANGGARAN BIAYA

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Webinar Peningkatan Kesadaran Masyarakat Mengenai Virus dan Vaksinasi, memerlukan total biaya sebesar = Rp. 3.000.000,-  
Rincian anggaran biaya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

No	Rincian	Jumlah
1	Pembuatan Handsanitizer (alat dan bahan)	Rp. 1.300.000,-
2	Aplikasi zoom + Sewa, Flayer	Rp. 400.000,-
3	Sertifikat Peserta Webinar	Rp. 300.000,-
4	Transportasi pembagian Handsanitizer kepada Masyarakat	Rp. 500.000,-
5	Jilid dan copy laporan	Rp. 500.000,-

**BIAYA TOTAL**

**= Rp. 3.000.000,00**

Jakarta, 23 Agustus 2021

Ketua Tim Pelaksana,



apt. Ainun Wulandari, M.Sc

NIDN: 0322118703

## LAMPIRAN 2. Pertanyaan Kuesioner

1. Bagaimana cara penularan virus?
  - a) Melalui bersin/udara pernafasan penderita
  - b) Kontak langsung
  - c) Dari benda yang dipegang
  - d) Semua jawaban benar
  - e) Lainnya.... sebutkan.....
  
2. Apakah anda sudah divaksin covid-19?
  - a) Sudah lengkap (1&2)
  - b) Sudah tahap 1`
  - c) Belum

### LAMPIRAN 3. Jawaban Kuesioner Peserta

No	Nama	Jawaban	
		1	2
1	Dian	E	B
2	Fian	E	B
3	Icha	E	B
4	Umi	D	B
5	Inan	B	B
6	Listin	B	B
7	Agni	D	B
8	Nurhasanah	B	B
9	Aira	D	A
10	Ulfa	D	A
11	Suryani	D	B
12	Suwanti	D	A
13	Dwi	D	C
14	Marya	D	A
15	Siti Rohma	D	A
16	M' Raffi	D	A
17	Yati	D	C
18	Yuniarsih	B	A
19	Srini	D	A
20	Dobos	D	C
21	Anna	D	A
22	Nani	D	C
23	Sukirah	B	B



DAFTAR HADIR PEMBICARA  
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT  
FAKULTAS FARMASI  
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL

**PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT  
MENGENAI VIRUS DAN VAKSINASI  
(Minggu, 11 Juli 2021)**

NIDN	Nama Pembicara dan Panitia Webinar	Tanda Tangan
0015075902	Dr. apt. Refdanita, M.Si	√
0313066704	Dr. apt. Lili Musnelina, M.Si	√
0304018203	Vilya Syafriana, M.Si	
0316129103	apt. Teodhora, M.Farm	
0303078603	Rosario Trijuliamos Manalu, M.Si	
0326118605	Fathin Hamida, M.Si.	
0303078405	Saiful Bahri, M.Si	
0322118703	Apt. Ainun Wulandari, M.Sc	

## LAMPIRAN 4. Penyuluhan secara Online



A screenshot of a Zoom meeting. The main content is a slide with the following text: "PENGABDIAN MASYARAKAT FAKULTAS FARMASI INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL Selasa, 3 Agustus 2021". Below this is a large image of a syringe and several vials labeled "Vaccine". The text "MEKASNIME KERJA: VAKSIN DI DALAM TUBUH" is prominently displayed in blue. At the bottom, it says "Rosario Trijuliamos Manalu, M.Si". On the right side, there is a small inset window showing a Zoom meeting grid with participants: Rosario Trijuliamos Manalu, Pulu Rika Verryanti - ISTN, Ainun ISTN, and another participant. The Zoom meeting interface at the top shows "You are screen sharing" and "Stop Share".

LAMPIRAN 5. Pengisian Kuesioner dan Pemberian Sovenin Secara Offline



# MATERI KEGIATAN

The image displays a grid of 60 presentation slides, organized into 10 rows and 6 columns. Each slide contains text, diagrams, and images related to COVID-19 vaccination. The topics covered include:

- Row 1:** Lingkup Bahasan (Scope of the Topic), Mekanisme Kerja Vaksin (Vaccine Mechanism), Menengah penularan penyakit menular (Intermediate transmission of infectious diseases), Mengapa orang harus mendapatkan vaksinasi? (Why should people get vaccinated?), Manfaat Vaksinasi (Benefits of Vaccination).
- Row 2:** Vaksin, Vaksinasi, Imunisasi (Vaccines, Vaccination, Immunization), Pentingnya vaksinasi untuk mencegah penularan penyakit menular (Importance of vaccination to prevent infectious disease transmission), Mekanisme Kerja Vaksin (Vaccine Mechanism), Cakupan Imunisasi Penting (Important Immunization Coverage).
- Row 3:** Imunisasi pada orang Dewasa di Indonesia (Immunization in Indonesian adults), Herd Immunity, sebuah tantangan (Herd Immunity, a challenge), Pengembangan vaksin, sebuah tantangan: Ketersediaan yang menjadi keraguan Sebagian orang (Vaccine development, a challenge: Availability is a source of doubt for some people), Tahapan pengembangan vaksin (Vaccine development stages).
- Row 4:** Herd immunity COVID-19 (Herd immunity COVID-19), Vaksinasi, mengendalikn penularan COVID-19 (Vaccination, controlling COVID-19 transmission), Tujuan Vaksinasi COVID-19 (COVID-19 Vaccination Goals), Fase-fase Uji klinik pada Pengembangan (Clinical trial phases in development), Efikasi dan Efektivitas Vaksin (Vaccine Efficacy and Effectiveness), Pentingnya dan peran vaksin pada pandemi COVID-19 (Importance and role of vaccines in the COVID-19 pandemic).
- Row 5:** Efikasi vaksin (Vaccine efficacy), Penyediaan vaksin, penyimpanan dan distribusi (Vaccine supply, storage, and distribution), Indikasi dan kontraindikasi vaksin Covid-19, ada persaduan? (COVID-19 vaccine indications and contraindications, any overlap?), Siapa yang akan memperoleh vaksin COVID-19 di Indonesia, bermasalahkah? (Who will get the COVID-19 vaccine in Indonesia, any problems?).
- Row 6:** Penyediaan VAKSIN COVID-19 tahun 2021 (COVID-19 vaccine supply 2021), Vaksin apa yang akan dipakai (Which vaccine will be used), Informasi Produk Vaksin COVID-19 (COVID-19 vaccine product information), Indikasi Imunisasi COVID-19 (COVID-19 immunization indications).
- Row 7:** Prinsip Vaksinasi (Vaccination Principles), Penyiapan bagi orang yang akan divaksinasi (Preparation for those to be vaccinated), KIPU, Elok simpang vaksin (KIPU, Vaccine intersection), Informasi Produk Vaksin COVID-19 (COVID-19 vaccine product information), Tantangan lain: Antisipasi KIRI (Other challenges: Anticipating KIRI).
- Row 8:** Kelompok yang Tidak Layak Divaksinasi (Groups not suitable for vaccination), Apa saja syarat, saat awal atau baru vaksinasi (What are the requirements, at the start or after vaccination), Apa yang berbeda dari prosedur vaksinasi yang biasanya? (What is different about the vaccination procedure usually?), Kembangkan Program Imunisasi (Develop an immunization program), Tantangan lain: Antisipasi KIRI (Other challenges: Anticipating KIRI).

### Mengapa KPI Harus Dipantau?

- Tidak ada obat yang pasti untuk mencegah penyebaran penyakit menular.
- Penting untuk mengawasi risiko penyebaran penyakit menular.
- Pengembangan vaksin yang cepat sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit menular.
- Memantau KPI yang menunjukkan risiko penyebaran penyakit menular.

### Kejadian Ikutan vs Keleka Samping

**Keleka Samping (Side Effect)**  
Keleka samping adalah efek samping yang tidak diinginkan yang terjadi setelah pemberian vaksin.

**Kejadian Ikutan (Adverse Event)**  
Kejadian ikutan adalah kejadian yang merugikan yang terjadi setelah pemberian vaksin, tetapi tidak dapat dipastikan apakah disebabkan oleh vaksin atau bukan.

### Apakah KPI Sama dengan efek samping?

• Tidak, karena tidak semua kejadian yang merugikan setelah pemberian vaksin disebabkan oleh vaksin.

• Kejadian ikutan yang disebabkan oleh vaksin disebut sebagai efek samping.

• Kejadian ikutan yang tidak disebabkan oleh vaksin disebut sebagai kejadian ikutan yang tidak terkait dengan vaksin.

### Kesimpulan

- Untuk mencegah penyebaran COVID-19, penting untuk memantau KPI.
- Kejadian ikutan yang disebabkan oleh vaksin disebut sebagai efek samping.
- Kejadian ikutan yang tidak disebabkan oleh vaksin disebut sebagai kejadian ikutan yang tidak terkait dengan vaksin.
- Penting untuk mengawasi risiko penyebaran penyakit menular.
- Pengembangan vaksin yang cepat sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit menular.

## Terima Kasih

## LEAFLET MENGENAI VIRUS COVID DAN VAKSIN (Berdasarkan KeMenKes)

### VAKSINASI COVID-19

Vaksin adalah produk biologi berisi antigen yang akan menimbulkan kekebalan spesifik agar seseorang terhindar dari penularan ataupun kemungkinan sakit berat.

Vaksinasi adalah proses dalam tubuh dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit setelah menerima vaksin, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dengan pemberian vaksin.

**Vaksin COVID-19** mendorong pembentukan kekebalan spesifik tubuh agar terhindar dari tertular atau kemungkinan sakit berat. Walaupun telah divaksinasi, Protokol Kesehatan tetap harus dilaksanakan yaitu 3M ( memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak) dan mendapatkan vaksin COVID-19.

**TUJUAN VAKSINASI COVID-19 :**

- 1 Mengurangi penularan/transmisi COVID-19
- 2 Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19
- 3 Mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*)
- 4 Melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh
- 5 Melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi

### KEAMANAN VAKSIN COVID-19

Proses pembuatan vaksin Covid-19 telah dilakukan sesuai dengan standar keamanan dan melewati uji klinis yang ketat oleh para ahli pembuat vaksin

**SUDAH LULUS UJI KLINIS FASE 3** dan sudah mendapatkan persetujuan penggunaan masa darurat (*emergency use authorization/EUA*) oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sehingga sudah terbukti aman dan efektif

**PELAYANAN VAKSINASI COVID-19**

Dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/kota atau milik masyarakat/ swasta yang memenuhi persyaratan

**MELIPUTI:**

- 1 Puskesmas, Puskesmas Pembantu
- 2 Klinik
- 3 Rumah Sakit
- 4 Unit Pelayanan Kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP)
- 5
- 6 Pos Pelayanan Vaksinasi COVID-19 yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan

### CORONA VIRUS

Corona Virus atau COVID-19 merupakan virus jenis baru yang menyerang saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti MERS dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau SARS.

#### PENULARAN

**DROPLET** (percikan, batuk, bersin)

**KONTAK LANGSUNG** (memegang tangan, berjabat tangan)

**MEVENTUR BENDA YANG TERKONTAMINASI**

#### GEJALA

**BATUK DAN PILEK**

**DEMAM**

**LEMAH DAN LESU**

**GANGGUAN PERNAPASAN**

**SAKIT TENGGOROKAN**

#### PENGEHAN 4M

- 1 MEMBERSIHKAN TANGAN dengan sabun dan air mengalir selama minimal 20 detik. Dapat pula menggunakan hand sanitizer berbasis alkohol.
- 2 MEMAKAI MASKER untuk menutupi hidung dan mulut.
- 3 MENJAGA JARAK atau menjaga untuk menghindari kontak jarak dekat.
- 4 MENJAGA IMUN dengan mengonsumsi makanan sehat.

**SEGERA PERIKSAKAN DIRI ANDA KE FASILITAS KESEHATAN APABILA ANDA MERASAKAN GEJALA-GEJALA TERSEBUT**

### Novel Coronavirus (Covid-19)

Novel coronavirus (Covid-19) adalah virus baru penyebab penyakit saluran pernapasan. Virus ini berasal dari Cina. Novel coronavirus merupakan satu keluarga dengan virus penyebab SARS dan MERS.

**GEJALA KLINIS**

Demam, Batuk, Pilek, Gangguan Pernapasan, Sakit Tenggorokan, Lemah Lesu

**PESAN BAGI PETUGAS KESEHATAN**

- Hindari kontak/jarak dekat dengan penderita ISPA
- Gunakan alat pelindung diri (APD)
- Sering cuci tangan pakai sabun terlebih sebelum kontak
- Hindari dengan orang sakit atau lingkungan orang sakit
- Ingatkan kepada orang dengan gejala ISPA harus memakai masker, jaga jarak dengan orang atau hindung dengan tissue atau baju saat batuk atau bersin

**SAAT INI SELURUH TERSEDIA VAKSIN V 2019-nCoV**

**Poslitas pelayanan kesehatan mempublikasikan kewaspadaan, standar praktik pengawasan dan pencegahan infeksi**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL**

JL. MOH. KAHFI II, BUMI SRENGSENG INDAH, JAGAKARSA - JAKARTA SELATAN 12640 TLP. 021-7270090

*Sertifikat*

NO: 4/03.1-J/VIII/2021

Diberikan Kepada:

Vilya Syafriana, M.Si  
Sebagai  
Instruktur

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT MENGENAI VIRUS DAN VAKSINASI

RT. 008 RW. 06 CIGANJUR - JAGAKARSA

Diselenggarakan pada Tanggal 3 dan 22 Agustus 2021

Jakarta, 30 Agustus 2021

Ketua



Mohammad Fadhil Abdullah, ST, MT